

# ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUKSI GYPSUM DI KOTA MADIUN

Shelsifa Maulida Oktabrina<sup>1</sup>, Kunto Inggit Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
email: shelsifalidalana@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
email: [kunto@untag-sby.ac.id](mailto:kunto@untag-sby.ac.id)

## Abstract

*The gypsum business in some areas is quite developed and has quite valuable profits. This study aims to analyze the income and business feasibility of gypsum production in Madiun City. The type of research is a qualitative method which in this study uses the calculation tool Return On Investment, Revenue Cost Ratio and Benefit Cost Ratio as an indicator of the feasibility of gypsum production business. The results of this study indicate that this gypsum production business produces a promising ROI with an average monthly capital of Rp 233,200,000 / month. An average ROI value of the six gypsum production businesses of 284.303%. In simple terms, in 1 year the average return on investment for the six gypsum production businesses studied is 284.303%. For the calculation of R/C, the largest value is obtained for Bapak's gypsum production business and the smallest is the CV. Setia Lidalana gypsum production business, which is 2.00. The average value of R / C of the six gypsum production businesses is 37.73. For the calculation of B / C ratio. The largest value was obtained by the owner of Gypsum Anang, namely 4.58 and the smallest was the owner of CV. Setia Lidalana, namely 1.00.*

**Keywords:** Business Feasibility, Cost, Income

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang seiring dengan teknologi yang ada. Hal ini sangat terlihat dengan adanya perkembangan ekonomi dan juga pembangunan di masyarakat. Banyaknya bangunan di Indonesia yang hampir keseluruhan menyerupai interior-interior luar negeri sehingga meningkatkan banyak jenis usaha yang berhubungan dengan kebutuhan tersebut. Salah satu yang menjadi perhatian umum dan jumlahnya meningkat adalah usaha *gypsum*. *Gypsum* adalah satu contoh mineral dengan kadar kalsium yang mendominasi pada mineralnya. *Gypsum* sendiri merupakan lapisan papan yang diapit antara dua lembar kertas papan tebal yang diletakkan atau dipasang di langit-langit rumah yang mana bahan dasar dari *gypsum* ini sendiri yaitu tepung/casting dan

semen yang dicetak menggunakan cetakan yang di dalamnya terdapat pola dan ukiran antik. *Gypsum* menjadi salah satu usaha yang sangat banyak diminati di kalangan masyarakat menengah hingga atas.

Kebutuhan *gypsum* di Indonesia penuh dengan produksi baik dalam negeri maupun di luar negeri. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1997, menyebabkan mahalnya harga *gypsum* dari luar negeri. Kurs Rupiah yang melemah terhadap Dolar Amerika membawa dampak yang besar bagi perindustrian dengan bahan baku yang diimpor dari luar negeri. Kemudian produksi dalam negeri jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi *gypsum* di Indonesia sehingga masih diperlukan impor dari luar negeri untuk meningkatkan produksi dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut,

maka perlu didirikan industri *gypsum* di Indonesia, karena besarnya jumlah impor *gypsum* yang ada di Indonesia dan Indonesia sendiri mempunyai banyak sumber daya alam yang melimpah, maka pendirian produksi *gypsum* memiliki prospek yang sangat menjanjikan di Indonesia.

Usaha *gypsum* di beberapa daerah cukup berkembang memiliki profit yang cukup bernilai. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang ingin berlomba-lomba untuk mendirikan produksi *gypsum* untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Banyak sekali macam-macam ukiran dan model dari *gypsum* mulai dari yang garis biasa sampai ukiran kuno yang unik menjadikan pendapatan masyarakat juga semakin tinggi salah satunya di Kota Madiun.

Di Kota Madiun sendiri terdapat berbagai macam jenis usaha salah satunya industri produksi *gypsum*. Ada beberapa pengusaha industri di kota Madiun yang memproduksi *gypsum* diharapkan mampu menunjang kebutuhan pembangunan sehingga menimbulkan efek pembangunan yang strategis dalam peningkatan nilai tambah, aspek pemerataan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja dalam mengatasi pengangguran, kemiskinan dan urbanisasi.

Menurut Sandi (2010) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi, bahan baku dan bahan mentah yaitu melalui proses produksi penggarapan dengan jumlah yang cukup besar hingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian yaitu sebuah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang yang sudah jadi. Sehingga barang tersebut menjadi barang yang nilainya lebih tinggi dalam penggunaannya termasuk kegiatan pembangunan. Membagi industri memiliki dua arti. Pertama, industri diartikan sebagai tumpuan beberapa perusahaan sejenis. Kedua, industri yaitu suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif mengolah bahan menjadi barang jadi dan barang setengah jadi.

Menurut Henryanto (2019) Pendapatan yaitu uang yang diterima oleh orang ataupun

sebuah perusahaan dalam bentuk gaji, sewa, bunga, upah, dan laba selain itu juga ada beragam tunjangan seperti Kesehatan dan pensiun. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap barang untuk menghindari permasalahan ekonomi dalam kehidupan dan keuntungan pendapatan yang didapat dari perusahaan ini adalah profit yang meningkat.

Selain pendapatan, kelayakan usaha juga diperlukan dalam membangun usaha *gypsum*. Analisis kelayakan usaha sendiri mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Menurut Subagyo (2007) Gagalnya dunia usaha merupakan bagian penerapan studi kelayakan dalam usaha yang kurang benar. Setiap usaha diutamakan analisis kelayakan yang benar, hal ini berguna untuk mengendalikan dan meminimalisir resiko gagal dan kerugian. Dalam meninjau usaha apakah usaha tersebut layak dan tidak layak dapat dilakukan dengan melakukan analisis keseimbangan. Selanjutnya yang dapat ditemui masalah pendapatan yaitu pada pandemi Covid-19 kemarin permasalahan yang dapat ditemui seperti distribusinya jadi melambat sehingga produksi *gypsum* pun juga tidak sebanyak sebelum adanya pandemi Covid-19. Harga bahan-bahan *gypsum* juga melonjak naik di mana pendapatan semakin menyusut sehingga menjadi kendala dalam produksi pembuatan *gypsum*. Kemudian ditemukannya masalah lainnya di dalam pendapatan seperti cuaca hujan sehingga adonan pada *gypsum* tidak cepat mengeras dan adonan juga sering dipegang atau diperhalus kembali membuat adonan menjadi rusak, serta pada pencampuran air dan tepung/casting harus seimbang supaya adonan jadi bagus dan kuat.

Dari permasalahan yang telah disebutkan dapat diselesaikan yaitu dengan cara barang produksi yang jarang terjual di perusahaan akan digunakan stok Gudang yang nantinya barang tersebut dijual setelah pandemi covid selesai. Perbanyak promosi *gypsum* dan macam-macam ukiran di sosial media supaya masyarakat mengetahui tentang adanya penjualan *gypsum*, selain itu perusahaan juga menyediakan gratis ongkos kirim di area

pengiriman Kota Madiun, dan juga perusahaan dapat menjamin kualitas produksi *gypsum* yang baik dan juga kuat. Perusahaan ini berani bersaing dengan produk-produk dari luar.

Maka dari penjelasan di atas penulis mengambil judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Produksi *Gypsum* di Kota Madiun”. Dengan dilakukannya penelitian tersebut perusahaan berharap agar ke depannya dapat meningkatkan pendapatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif di mana penelitian ini merupakan cara mendapatkan pengumpulan data dari partisipan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Menurut (Sugiyono, 2019: 16-17) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencari suatu informasi yang nantinya akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi dengan mendatangi tempat lokasi penelitian di Kota Madiun, wawancara dengan para informan secara mendalam guna mencari informasi yang jelas dan menjawab semua rumusan masalah serta melakukan dokumentasi dengan menggunakan sumber informasi yang diperoleh melalui foto atau video yang di ambil dari tempat penelitian.

Variabel pada penelitian ini meliputi penerimaan yang diperoleh dalam waktu sebulan diukur dengan satuan rupiah, biaya yang dikeluarkan dalam waktu sebulan diukur dengan satuan rupiah, keuntungan yang diperoleh dalam waktu sebulan diukur dengan satuan rupiah, ROI atau perhitungan yang digunakan dalam menghitung rasio total penerimaan (Rp) dan modal usaha (Rp) kemudian dikalikan dengan 100% , R/C ratio atau perhitungan yang digunakan dalam

menghitung rasio total penerimaan (Rp) dan biaya produksi (Rp) produksi pengusaha gypsum dalam periode 1 bulan dalam satuan persen (%) dan B/C ratio merupakan perhitungan yang digunakan dalam menghitung rasio total penerimaan (Rp) dan total biaya (Rp) pengusaha gypsum dalam satuan persen (%).

Metode analisis data yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa metode tergantung pada aspek finansialnya meliputi

- a. Penerimaan  
Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan sebagai berikut:  
$$TR = P \times Q$$
- b. Keuntungan  
Keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi.  
$$\pi = TR - TC$$
- c. ROI (Return On Investment)  
Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut:  
$$ROI = \text{Total biaya} \times 100\%$$
- d. R/C (Revenue Cost Ratio)  
Layak tidaknya bisnis, biasanya dihitung dengan standar R/C ratio > 1  
Rumus:  
$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah:

  1.  $R/C > 1 = \text{Layak / Untung}$
  2.  $R/C = 1 = \text{Imbas}$
  3.  $R/C < 1 = \text{Tidak layak / Rugi}$
- e. B/C (Benefit Cost Ratio)  
Dalam Batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.  
Rumus  
$$B/C \text{ ratio} = \text{Jumlah pendapatan} : \text{Total Biaya Produksi (TC)}$$

Jika B/C ratio >0, bisnis layak dilaksanakan.  
Jika B/C ratio < 0, bisnis tidak layak atau merugi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Madiun

No	Lama Berusaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	17 Tahun	2	33
2	13 Tahun	3	50
3	10 Tahun	1	17
Total		6	100

Sumber: Data BPS Kota Madiun

Pada Tabel 1 Jumlah presentase penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49% dan jumlah presentase penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 51%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan di Kota Madiun

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	TK	5156	3
2	SD	28165	18
3	SMP	27997	18
4	SMA	73004	47
5	SARJANA/S1	20561	13
Total		154883	100

Sumber: Data BPS Kota Madiun

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa jumlah warga yang memiliki tingkat Pendidikan TK sebesar 3%, Tingkat SD sebesar 18%, sedangkan yang memiliki tingkat Pendidikan SMP sebesar 18%, Tingkat Pendidikan SMA sebesar 47%, dan tingkat Pendidikan sarjana/S1 sebesar 13%.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Usia Populasi Pemilik Pengusaha Produksi Gypsum di Kota Madiun

No	Usia (Tahun)	Jumlah Populasi (Orang)	Persentase %
1	30-35	1	17
2	36-45	2	33
3	46-58	3	50
Total		6	100

Sumber: Data primer (Diolah)

Dapat dilihat pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa banyaknya pelaku pengusaha produksi gypsum di Kota Madiun berusia sekitar 30-35 tahun sebanyak 17%, sedangkan usia 36-45 sebanyak 33%, dan di usia 46-58 sebanyak 50%.

Untuk kategori Ppara pelaku pengusaha produksi gypsum di Kota Madiun rata-rata adalah laki-laki. Jenis kelamin laki-laki lebih dominan

dari pada jenis kelamin perempuan karena pada dasarnya produksi ini lebih mengarah ke proyek dan kebetulan di kota madiun yang dominan usaha produksi gypsum adalah laki-laki.

Lama pengusaha produksi gypsum berusaha yaitu lama waktu pengusaha menekuni usaha produksi gypsum yang dinyatakan dalam jangka waktu tahun.

Tabel 2. Lama Pengusaha Produksi Gypsumko

No.	Jenis Kelamin	Total	
		Jumlah Penduduk	Persentase %
1	Laki-Laki	98460	49
2	Perempuan	103000	51
Total		201460	100

di Kota Madiun

Sumber: Data Primer (Diolah)

Pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa lama pengusaha setiap responden berbeda-beda, lama berusaha dengan jumlah terkecil 1 orang yaitu 10 tahun lamanya, diurutkan kedua dengan jumlah 2 orang yaitu 17 tahun lamanya, dan yang terakhir responden paling banyak yaitu 3 orang dengan lama usaha 13 tahun.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggung (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	6	1	17
2	5	1	17
3	4	4	67
Total		6	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak 6 orang dengan presentase 17%, jumlah tanggungan keluarga yang paling sedang 5 orang dengan presentase 17%, dan 4 orang sebesar presentase 67%.

Tabel 3. Luas Gudang Gypsum

No	Luas Gudang (m <sup>2</sup> )	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	150 m <sup>2</sup>	1	17
2	110 m <sup>2</sup>	2	33
3	65 m <sup>2</sup>	2	33
4	45 m <sup>2</sup>	1	17
Total		6	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Luas Gudang untuk produksi gypsum berbeda-beda yang terbesar adalah 150 m<sup>2</sup> dengan presentase 17% dan 110 m<sup>2</sup> dengan presentase 33% dan yang terkecil 65 m<sup>2</sup> dengan presentase 33%.

Tabel 4. Jumlah dan Presentase Informan Menurut Usia Pengusaha Gypsum Di Kota Madiun

No	Nama Pengusaha	Usia (Tahun)
1.	Bapak Cahyono (CV. Setia Lidalana)	48
2.	Bapak Pujianto (CV. Setia Classic)	45
3.	Bapak Heru	53
4.	Bapak Anang	45
5.	Bapak Syafii	52
6.	Bapak Suyitno	47

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 karakteristik yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan usia dari informan pengusaha produksi gypsum di Kota Madiun, usia yang diambil ada 3 kategori yaitu Bapak Cahyono 48 tahun, Bapak Pujianto 45 Tahun, Bapak Heru 53 tahun, Bapak Anang 45 tahun, Bapak Syafii 52 tahun dan Bapak Suyitno 47 tahun.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan dan Presentase Pengusaha Produksi Gypsum

Pendidikan	Jumlah Informan	Persentase (%)
SD	1	16
SMP	2	34
SMA/SMK	3	50
TOTAL	6	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 8 karakteristik kedua yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat Pendidikan dari informan pengusaha produksi gypsum di Kota Madiun yaitu tingkat SD (Sekolah Dasar) memiliki presentase 16% atau 1 dari 6 orang informan, tingkat SMP memiliki presentase 34% atau 2 dari 6 orang informan, tingkat SMA/SMK memiliki presentase paling tinggi yaitu 50% atau 3 dari 6 orang informan.

Tabel 6 Jumlah dan Presentase Lama Usaha Produksi Gypsum

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Informan	Persentase (%)
1-15	4	66
16-30	1	17
31-45	1	17
Total	6	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 9 pengalaman kerja atau lamanya usaha pengusaha gypsum di Kota Madiun terdapat 3 kategori, terdapat 4 orang informan pada kategori pertama yaitu lama usaha 1-15 tahun dengan presentase 66%, pada kategori kedua dan ketiga terdapat 1 orang informan dengan lama usaha yaitu 16-30 tahun dan 31-45 tahun dan jumlah presentase sebesar 17%.

### Analisis Biaya

Biaya Total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha produksi gypsum. Komponen biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

TFC : Total Biaya Tetap

TVC : Total Biaya Variabel

Tabel 10. Jumlah Biaya Total Usaha Produksi Gypsum di Kota Madiun

Nama usaha	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
CV. Setia Lidalana	11.181.832	49.464.00	60.645.832
CV. Setia Classic	10.507.666	42.177.600	52.685.266
CV. Maju Jaya	28.058.333	41.448.000	69.506.333
Gypsum Anang	1.757.999	28.632.000	30.389.999
Toko Gypsum Cahaya Biru	8.219.332	33.672.000	41.891.332
Anugrah Makmur	5.737.499	33.192.000	38.929.499

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel 10, merupakan jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui biaya total dari usaha produksi gypsum yang dimiliki informan ada di Kota Madiun.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue

P : Price

Q : Quantity

Tabel 11. Pendapatan yang diperoleh pemilik usaha produksi gypsum di Kota Madiun

No	Nama	Pendapatan /hari	Pendapatan /bulan
1	Bapak Cahyono	6.000.000	144.000.000
2	Bapak Pujianto	7.000.000	168.000.000
3	Bapak Heru	8.750.000	210.000.000
4	Bapak Anang	7.000.000	168.000.000
5	Bapak Syafii	8.050.000	192.960.000
6	Bapak Suyitno	7.500.000	180.000.000

Sumber: Data Primer (Diolah)

### Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari total pendapatan yang diperoleh dari produksi gypsum kemudian dikurangi dengan total biaya produksi selama proses produksi tersebut berlangsung.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 12. Keuntungan Yang Diperoleh Pemilik Usaha Produksi Gypsum di Kota Madiun

No	Nama	Keuntungan/bulan (Rp)
1	Bapak Cahyono	144.000.000
2	Bapak Pujianto	115.184.734
3	Bapak Heru	140.555.084
4	Bapak Anang	137.503.335
5	Bapak Syafii	234.796.332
6	Bapak Suyitno	141.188.000

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 12, dari 6 orang informan usaha produksi gypsum di kota madiun yang memiliki ROI tertinggi adalah Bapak Syafii

yaitu sebesar 560,48% sedangkan yang memiliki ROI terendah adalah Bapak Cahyono yaitu 137,89%. Dengan nilai rata-rata dari setiap informan adalah 322,57%.

### Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan usaha secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan biaya.

Tabel 13. Return On Investment (ROI) Usaha Produksi Gypsum di Kota Madiun

No	Nama Informan	Nama Usaha	ROI	Ket.
1	Bapak Cahyono	CV. Setia Lidalana	137,89%	Layak
2	Bapak Pujianto	CV. Setia Lidalana	219,76%	Layak
3	Bapak Heru	CV. Maju Jaya	202,21%	Layak
4	Bapak Anang	Gypsum Anang	452,46%	Layak
5	Bapak Syafii	Toko Gypsum Cahaya Biru	560,48%	Layak
6	Bapak Suyitno	Anugrah Makmur	362,67%	Layak
Rata-rata			322,57%	

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 13, dari 6 orang informan usaha produksi gypsum di kota madiun yang memiliki ROI tertinggi adalah Bapak Syafii.

### Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 14. Revenue Cost Ratio (R/C) Usaha Produksi Gypsum di Kota Madiun

No	Nama Informan	Nama Usaha	R/C	Ket.
1	Bapak Cahyono	CV. Setia Lidalana	2,37	Layak
2	Bapak Pujianto	CV. Setia Classic	3,18	Layak
3	Bapak Heru	CV. Maju Jaya	3,02	Layak
4	Bapak Anang	Gypsum Anang	5,52	Layak

5	Bapak Syafii	Toko Gypsum Cahaya Biru	4,60	Layak
6	Bapak Suyitno	Anugrah Makmur	4,62	Layak
Rata-rata			3,95	

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 14 dari ke 6 orang informan usaha produksi gypsum di Kota Madiun yang memiliki R/C tertinggi adalah Bapak Anang yaitu 5,52 dan yang terendah adalah Bapak Cahyono yaitu 2,37. Dengan nilai rata-rata adalah 3,95.

### Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C Ratio adalah analisis perbandingan antara keuntungan bersih dan biaya total yang dikeluarkan.

Tabel 15. Benefit Cost Ratio (B/C) Usaha Produksi Gypsum di Kota Madiun

No	Nama Informan	Nama Usaha	B/C	Ket.
1	Bapak Cahyono	CV. Setia Lidalana	1,37	Layak
2	Bapak Pujianto	CV. Setia Lidalana	2,18	Layak
3	Bapak Heru	CV. Maju Jaya	2,02	Layak
4	Bapak Anang	Gypsum Anang	4,52	Layak
5	Bapak Syafii	Toko Gypsum Cahaya Biru	5,60	Layak
6	Bapak Suyitno	Anugrah Makmur	3,62	Layak
Rata-rata			3,21	

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 15 dari ke 6 orang informan usaha produksi gypsum di Kota Madiun yang memiliki B/C tertinggi adalah Bapak Syafii dengan nilai B/C 5,60 dan yang terendah adalah Bapak Cahyono dengan nilai B/C 1,37. Sedangkan nilai rata-rata adalah 3,21.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Biaya Dan Pendapatan Produksi Gypsum

Usaha produksi gypsum yang diteliti sebanyak 6 usaha gypsum memiliki rata-rata pendapatan setiap bulannya sebesar Rp. 177.160.000 dan mengeluarkan biaya total rata-rata sebesar Rp. 38.929.499/bulan. Untuk

keuntungan rata-rata yang akan didapatkan dari 6 pemilik usaha produksi gypsum yang diteliti di Kota Madiun. Keuntungan terendah didapatkan oleh Bapak Cahyono yaitu Rp 83.627.502 pemilik CV. Setia Lidalana dan yang tertinggi adalah Bapak Syafii sebesar Rp 234.796.332/bulan. Adapun bapak Heru pemilik CV. Maju Jaya adalah pemilik modal usaha paling besar yaitu Rp 69.506.333/bulan dan yang terkecil adalah bapak Anang pemilik Gypsum Anang yaitu Rp 30.389.999/bulan. Sedangkan berkaitan dengan ROI, persentase terendah didapatkan dari usaha CV. Setia Lidalana yang dimiliki Bapak Cahyono sebesar 137,89% dan yang tertinggi adalah usaha Bapak Syafii sebesar 560,48%. Nilai rata-rata ROI dari keenam usaha produksi gypsum sebesar 322,57%. Untuk perhitungan R/C didapatkan nilai terbesar adalah usaha Gypsum Anang dengan pemilik usaha Bapak Anang sebesar 5,52 dan yang terendah adalah usaha Bapak Cahyono sebesar 2,37. Adapun nilai rata-rata R/C keenam usaha produksi gypsum sebesar 3,95. Untuk perhitungan B/C didapatkan nilai terbesar adalah usaha Bapak Syafii sebesar 5,60. Untuk perhitungan B/C didapatkan nilai terendah adalah usaha Bapak Cahyono sebesar 1,37. Dan nilai rata-rata B/C adalah 3,21.

#### Kelayakan Usaha Produksi Gypsum

Dari keenam pemilik usaha produksi gypsum ini bisa dikatakan layak diusahakan karena usaha produksi gypsum yang diteliti sebanyak 6 usaha gypsum memiliki pendapatan rata-rata sebanyak Rp.177.160.000/bulan dan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 49.008.043/bulan. Untuk keuntungan memiliki rata-rata sebesar Rp. 152.204.58/bulan. Keuntungan terendah didapatkan oleh pemilik usaha produksi gypsum Bapak Anang yaitu Rp. 137.503.335/bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang” dilakukan oleh Luthfi (2021) penelitian ini menggunakan metode analisis biaya pendapatan dan metode analisis kelayakan usaha R/C dan B/C untuk mengetahui berapa biaya dan pendapatan usaha pembuatan opak ubi dan apakah usaha pembuatan opak ubi ini layak atau

tidak layak. Hasil penelitian ini memperoleh usaha pembuatan opak ubi dalam 1 bulan adalah Rp 1.478,04 kg dengan harga jual Rp 10.774/kg, dengan mendapatkan rata-rata penerimaan dalam 1 bulan sebesar Rp 15.952.865, dengan mengeluarkan rata-rata dalam 1 bulan sebesar Rp 7.215.648. sehingga mendapatkan pendapatan dalam 1 bulan sebesar Rp 8.737.217. Dalam kelayakan usaha yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 2,20 dan nilai B/C ratio yang didapatkan sebesar 1,20, dimana total nilai R/C Dan B/C pada usaha pembuatan opak ubi >1, sehingga layak diusahakan dan layak secara financial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha produksi gypsum di Kota Madiun, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari rata-rata pendapatan sebesar Rp 177.160.000 diperoleh keenam usaha produksi gypsum. Serta biaya total rata-rata sebesar Rp.49.008.043 Harus dikeluarkan oleh keenam usaha produksi gypsum.
2. Dari hasil perhitungan analisis Return On Investment (ROI) didapatkan keenam usaha produksi gypsum layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio didapatkan seluruh usaha produksi gypsum layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil perhitungan B/C ratio didapatkan seluruh usaha produksi gypsum layak untuk diusahakan.

#### 5. REFERENSI

- Henryanto.W (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 344. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5002>
- Luthfi, M. (2021). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang*.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan*

- Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi 1. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Sandi, I., M (2010). Republik Indonesia Geografi Regional. *Jakarta: Puri Margasari*.
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Susanto, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin Rebus Di Kelurahan Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Skripsi, skripsi "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Membeli Saus Sambal di Pasar Modern (Studi kasus : Irian Supermarket, Kecamatan Medan Area, Kota Medan)"*. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Maili, 1–60.
- Sutrisno, A., & Rahmawati, A. Y. (2015). Hidrolisis Tepung Ubi Jalar Ungu (*Ipomea batatas L.*) Secara Enzimatis Menjadi Glukosa Fungsional: Kajian Pustaka (In Press Juli 2015). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(3).
- Syamsuddin, L. M (2011). *Pengantar Akuntansi*. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Taufik, R.R., Setiawan, I., & Kurniawati, T. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Kerajinan Tempurung Kelapa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrinfo Galuh*, 9(2).